

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
METODE *GROUP DISCUSS* PADA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 GEBYOG KECAMATAN
MOJOGEDANG KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat

Guna Mencapai Derajat Strata 1

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh

NAMA : PARTINI

NIM : A510070469

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan di lingkungan pendidikan formal dilakukan oleh seorang guru atau pengajar. Guru adalah seseorang yang bertugas untuk mentransformasikan pengetahuan yang diperolehnya kepada anak didik dengan menggunakan metode-metode tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari belajar. Dengan demikian seorang guru akan memberikan pelajaran kepada anak didik dengan menggunakan metode yang telah dipilihnya terlebih dahulu.

Realitasnya bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan sekolah pada umumnya dibatasi oleh skala waktu yang merupakan pembatas yang harus dijalankan karena proses pendidikan tersebut telah dijadwalkan sesuai dengan waktu yang dialokasikan untuk memberikan pelajaran tersebut. Pada umumnya setelah waktu yang dialokasikan habis maka proses selanjutnya merupakan pemberian tugas pekerjaan rumah atau untuk meneruskan pekerjaannya yang belum selesai. Akan tetapi sebagai ukuran keberhasilan adalah hasil akhir dari proses pembelajaran adalah hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa dengan metode penyampaian materi yang dipilih oleh guru. Salah satu model penyampaian materi dalam pembelajaran adalah metode *group discuss*.

Pelaksanaan metode *group discuss* dalam proses pembelajaran, diharapkan akan mampu meningkatkan daya kreatif siswa dalam belajar. Disamping itu pada hakikatnya siswa adalah makhluk individu dan juga makhluk sosial yang dalam hidup memerlukan orang lain. Dengan melihat faktor tersebut, maka dengan

penerapan metode *group discuss* maka siswa akan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri.

Penerapan metode *group discuss* ini pada hakekatnya untuk melatih siswa agar senantiasa mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Kemauan dan kreativitas siswa dalam menyesuaikan dan menyelesaikan kegiatan belajarnya tidak muncul dengan sendirinya. Semua itu muncul karena direncanakan oleh guru yang memiliki kemampuan untuk memahami serta memperlakukan siswa secara manusiawi bukan sebagai barang atau robot tetapi manusia yang memiliki rasa dan perasaan

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, dalam penelitian ini akan diuji cobakan metode *group discuss* yang dilakukan dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dilakukan untuk mencari jawaban dan jalan keluar dalam mengatasi masalah tersebut. Secara umum, hasil belajar Matematika di tingkat SD masih rendah. Rendahnya hasil belajar Matematika juga tercermin dari hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 01 Gebyog. Hal itu dapat diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Dalam beberapa ulangan harian yang dilakukan menunjukkan rata-rata 59,3 pada ulangan harian I, 63,4 pada ulangan harian II dan 64,0 pada ulangan harian III. Dari tiga kali ulangan harian tersebut, 75% siswa mendapatkan nilai kurang dari 70 (data selengkapnya ada pada lampiran).

Sebelum penelitian dilakukan guru memang belum memanfaatkan metode *group discuss*. Guru baru sebatas memanfaatkan metode ceramah serta penugasan (PR) kepada siswa. Kalaupun dilaksanakan diskusi, sifat diskusi yang dilaksanakan cenderung terbimbing. Guru belum membiasakan siswa untuk

belajar secara mandiri dengan umpan balik. Artinya diskusi hanya dilaksanakan secara kotak-kotak dan belum membentuk komunitas kelas yang sedang berdiskusi. Setelah selesai menerangkan materi, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket maupun buku LKS secara mandiri.

Fakta rendahnya hasil belajar Matematika tersebut perlu diperbaiki sebab Matematika termasuk mata pelajaran inti yang di UAS-BN kan. Disamping itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan program pengajaran Sekolah Dasar juga dinyatakan bahwa pentingnya belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Misalnya banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan *menghitung* dan *mengukur*. Menghitung mengarah pada *aritmetika* (studi tentang bilangan) dan mengukur mengarah pada *geometri* (studi tentang bangun, ukuran dan posisi benda). Aritmetika dan geometri merupakan fondasi atau dasar dari matematika (Depdiknas, 2006: 5).

Melalui tindakan yang akan dilakukan guru, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika akan meningkat. Nilai rata-rata ulangan harian yang diharapkan setelah penelitian adalah 70 atau mencapai nilai batas ketuntasan belajar Matematika. Guna meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, guru perlu melakukan tindakan kelas yakni dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan metode *group discuss*.

Berdasarkan uraian di atas nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal hasil belajar Matematika yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan

hasil belajar Matematika meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kondisi akhir peneliti harus menggunakan metode *group discuss*.

Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar yang ditempatkan pada halaman samping sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya di SD Negeri 01 Gebyog adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, LKS (lembar kegiatan siswa), penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan berdiskusi, para guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester. Dalam perencanaan ini ditentukan semua konsep-konsep yang dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses berbahasa yang akan dikembangkan.

Gagne dalam Dahar (2006: 18) menyebutkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan anak akan dibuat kreatif, ia akan mampu mempelajari materi di tingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.

Dengan menggunakan keterampilan-keterampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Seluruh irama, gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Agar keterampilan proses yang dikembangkan dapat berjalan, siswa perlu dilatih keterampilan proses tersebut sebelum pendekatan keterampilan proses itu dapat dilaksanakan. Menurut Nur (1996:10) pendekatan keterampilan proses dapat berjalan bila siswa telah memiliki keterampilan proses yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu.

Menurut Kurikulum Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan, pendekatan adalah pendekatan keterampilan proses yang menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini berarti proses belajar mengajar di SD tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran Matematika adalah memusatkan kepada berpikir atau proses mental anak, dan tidak sekedar kepada hasilnya. Berdasarkan alasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut peranan metode *group discuss* dalam meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III SD Negeri 01 Gebyog Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu : apakah melalui penerapan metode *group discuss* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Gebyog Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika serta untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar Matematika bagi siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Gebyog Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika melalui penerapan metode *group discuss* bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Gebyog Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah-masalah yang dihadapi di sekolah dalam mengajar mata pelajaran Matematika. Oleh sebab itu penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian ini adalah mendorong guru untuk menerapkan metode *group discuss* dengan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan metode *group discuss* bagi

siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Gebyog Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Gebyog Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar serta mampu menerapkan metode *group discuss* dalam pembelajaran matematika baik di rumah maupun sekolah.

b. Manfaat bagi Guru

Melatih guru dalam memvariasi metode pembelajaran terutama penerapan metode *group discuss* dalam pembelajaran Matematika.

c. Manfaat bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan umum tentang metode *group discuss* dalam proses pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru lain.

d. Manfaat bagi Perpustakaan Sekolah

Menambah khasanah perpustakaan sekolah tentang upaya meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan metode *group discuss*.